

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pondok pesantren yaitu sebuah lembaga keagamaan yang bergerak di bidang pendidikan, dan mengembangkan serta menyebarkan ilmu agama Islam¹, untuk menjadikan pondok pesantren memiliki fungsi sebagai pusat pemikir-pemikir agama. Pondok Pesantren sekarang ini telah banyak melakukan sebuah perubahan, hal tersebut disebabkan oleh perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, tuntutan masyarakat dan kebijakan pemerintah berkaitan dengan sistem pendidikan. Pondok pesantren merupakan akar pendidikan kemandirian di Indonesia, jika disandingkan dengan lembaga pendidikan yang sebelumnya pernah muncul di Indonesia, Pondok Pesantren adalah sistem pendidikan tertua saat ini dan dianggap sebagai produk budaya Indonesia.²

Pondok Pesantren dengan berbagai banyak harapan dan penghargaan yang diletakkan padanya, sebenarnya berujung pada tiga fungsi utama, yaitu: pertama, sebagai upaya pusat pengkaderan pemikir-pemikir agama (*center of excellence*), kedua, dijadikan sebagai lembaga yang mencetak sumber daya manusia (*human resource*), ketiga, dijadikan sebagai lembaga yang mempunyai kekuatan untuk melakukan pemberdayaan pada masyarakat (*agent of development*).³ Dari tiga fungsi diatas, telah menciptakan dinamika yang menarik kaitannya dengan hubungan ekonomi, pendidikan, politik dan sosial kemasyarakatan. Dimana apabila semakin baik status ekonomi, mutu pendidikan, dan semakin luas pengaruh kekuasaannya, maka semakin baik pula budaya dan tradisi yang dilahirkan dan

¹ H. M. Ridwan Nasir, *Mencari Tipologi Format Pendidikan Ideal Pondok Pesantren di Tengah Arus Perubahan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), hal. 80.

² Khotibul Umam, *Strategi Pemberdayaan Ekonomi Santri dan Masyarakat di Lingkungan Pondok Pesantren Wirausaha Lantabur Kota Cirebon*, Skripsi, Program Sarjana IAIN Syekh Nurjati Cirebon, 2017, hal. 1.

³ Suhartini, *Problem Kelembagaan Pengembangan Ekonomi Pesantren dalam Pustaka Pesantren (ed)*, *Manajemen Pesantren*, (Yogyakarta: LKIS, 2009), hal. 233.

dikembangkan.⁴ Dengan begitu sebenarnya pondok pesantren dapat berperan sebagai sebuah lembaga perantara yang diharapkan dapat menjadi dinamisor dan katalisator pemberdayaan sumber daya manusia, penggerak pembangunan di segala bidang, termasuk di bidang ekonomi.⁵

Sejalan dengan berbagai macam tantangan global yang harus dihadapi khususnya di bidang ekonomi, seperti maraknya kemiskinan, maraknya pengangguran, sedikitnya lapangan pekerjaan, dan berbagai permasalahan ekonomi lainnya, menjadikan pondok pesantren juga ikut bersikap. Banyak pondok pesantren yang melakukan transformasi dengan memasukkan fungsi sosial ekonomi ke dalam program kegiatan pondok pesantren itu sendiri.⁶ Di sisi lain, kemiskinan yang dialami oleh masyarakat Indonesia yang mayoritas muslim bukan hanya masalah kecerdasan, tetapi juga masalah keahlian hidup, karena dengan adanya keahlian membuat masyarakat atau orang menjadi survive dalam menjalani hidup dan mencapai apa yang mereka inginkan, begitupun sebaliknya. Tanpa adanya keahlian dalam hidup mereka tidak akan mendapatkan peluang untuk memenangkan kompetisi hidup yang semakin keras.⁷ Dengan demikian dapat dipahami bahwa kemiskinan lebih cenderung diakibatkan oleh individu atau masyarakat tidak mampu memberdayakan potensi yang mereka miliki secara maksimal, pada hakikatnya kemiskinan tidaklah meresahkan, tetapi kemiskinan akan meresahkan apabila secara kontras berhadapan langsung dengan sebuah kemewahan.

Dengan kekuatan yang dimilikinya, pondok pesantren mempunyai potensi untuk melakukan pemberdayaan umat terutama dalam bidang ekonomi. Karena melakukan upaya pemberdayaan ekonomi merupakan bentuk dakwah bil hal dan sekaligus mengimplementasikan ilmu-ilmu yang dimilikinya secara kongkrit. Di

⁴ Siti Nur Azizah, *Pemberdayaan Ekonomi Pondok Pesantren Berbasis Ekoprotektif Studi Kasus Pondok Pesantren Mamba'ul Ulum Tunjungmuli Karangmoncol Purbalingga*, Skripsi, Program Sarjana STAIN Purwokerto, 2012, hal. 2.

⁵ Amin Haidari, dkk., *Masa Depan Pesantren dalam Tantangan Moderitas dan Tantangan Kompleksitas Global*, (Jakarta: IRD Press, 2004), hal. 193-194.

⁶ Muhammad Ibnu Fadli, *Manajemen Pemberdayaan Ekonomi Berbasis Pondok Pesantren Studi Kasus di Pondok Pesantren Nurul Hidayah Bandung Kebumen Jawa Tengah*, Skripsi, Program Sarjana IAIN Purwokerto, 2016, hal. 1-2.

⁷ Nanih Mahendrawati dan Agus Ahmad Syafe'I, *Pengembangan Masyarakat Islam*, (Bandung: Rosdakarya, 2001), Cet. Ke-1, hal. 66.

dalam agama Islam, ekonomi merupakan sebuah wasilah bukan maqashid, jadi dapat disimpulkan bahwa ekonomi merupakan salah satu cara untuk mencapai sebuah kebahagiaan dunia dan akhirat. Hal ini tentunya sejalan dengan yang diajarkan Islam bahwasannya harta dan kegiatan ekonomi merupakan amanah dari Allah SWT sebagai pemilik mutlak segala sesuatu yang ada di muka bumi ini termasuk harta benda, pemilik hakiki kekayaan.⁸ Oleh sebab itulah orang yang beriman diperintahkan untuk meningkatkan dan menambah harta mereka melalui jalan yang sesuai dengan syariat Islam, seperti dengan cara sedekah dan tentunya bukan dengan cara ribawi karena sedekah akan meningkatkan dampak positif pada harta kekayaan.⁹ Lebih dari sebuah interaksi antara kyai dan santri, pesantren pun dapat berinteraksi dengan masyarakat sekitar. Interaksi tersebut pada akhirnya mengalami transformasi makna dan peran, yakni mengarahkan kepada sebuah perubahan, pengembangan dan keberdayaan santri, yang diwujudkan dalam bentuk yang beraneka ragam, termasuk ke dalam kepedulian terhadap masalah yang dihadapi khususnya dalam masalah ekonomi.

Masyarakat sangatlah sulit untuk mau dan memulai wirausaha dengan alasan mereka tidak diajar dan dirangsang untuk berusaha sendiri. Hal ini pun memang didukung oleh lingkungan budaya masyarakat dan keluarga yang dari sejak dulu selalu ingin anaknya menjadi orang yang mempunyai gaji alias menjadi seorang pegawai. Disisi lain kebanyakan para orang tua tidak memiliki sebuah pengalaman dan pengetahuan untuk berusaha. Oleh sebab itu, mereka cenderung untuk mendorong anak-anak mereka mencari pekerjaan atau menjadi karyawan. Sebuah pandangan dimana menjadi karyawan lebih enak di negeri ini memang sudahlah lumrah, kalau tidak bisa dibilang salah kaprah.¹⁰ Rupanya cita-cita ini sudah berlangsung sangat lama terutama di Indonesia dengan berbagai sebab. Jadi tidak mengherankan lagi jika setiap tahun jumlah orang yang menganggur semakin bertambah sedangkan lapangan pekerjaan semakin sempit.

⁸ Antonio, Muh. Syafi'I, *Bank Syariah dari Teori Ke Praktek*, (Jakarta: Gema Insani, 2001), hal. 143.

⁹ Al-Bahi, *Manhaj al-Qur'an fi Tawtir al-Mujtama'*, (Beirut: Dar al-Fikr, 1974), hal. 157.

¹⁰ Sasmito, *Semua Orang Bisa Jadi Pengusaha*, (Jakarta: Hi-Fest Publishing, 2007), hal.

Selain itu juga, banyak sekali pihak yang kurang meyakini bahwa kewirausahaan dapat diajarkan melalui upaya-upaya pendidikan. Mereka yang berpendapat demikian bertitik tolak dari keyakinan bahwa kewirausahaan adalah suatu property budaya dan sikap mental, oleh karena itu bersifat *attitudinal* dan *behavioral*. Seseorang menjadi wirausaha karena dari asalnya sudah demikian. Dengan kata lain, ia menjadi wirausaha karena dibesarkan di lingkungan tertentu, memperoleh nilai-nilai budaya tertentu pula dari kalangan terdekatnya semenjak ia mampu menerima proses sosialisasi sebagai proses alamiah, khususnya dari orang tuanya. Jadi pendidikan formal sebagai suatu proses intervensi terencana dan terkendali yang kita kenal sehari-hari untuk membentuk wirausaha, tidak mereka yakini. Mereka hanya yakin pada proses alamiah itu.¹¹

Kini sudah saatnya Indonesia memikirkan dan mencari sebuah terobosan baru untuk menanamkan sedini mungkin nilai-nilai kewirausahaan, terutama di kalangan terdidik. Penanaman sebuah nilai-nilai kewirausahaan bagi banyak orang diharapkan bisa menimbulkan jiwa kreativitas untuk melakukan bisnis atau berwirausaha sendiri dan tentunya tidak bergantung pada pencarian kerja yang semakin hari semakin sempit dan ketat persaingannya. Kreativitas ini sangat dibutuhkan bagi orang yang mempunyai jiwa kewirausahaan untuk menciptakan sebuah peluang kerja, tidak hanya bagi dirinya sendiri tetapi untuk orang lain. Sudah menjadi rahasia umum bahwa dalam hal pendidikan kewirausahaan Indonesia sangat tertinggal jauh dengan negara-negara lain. Di negara-negara lain pendidikan kewirausahaan telah dilakukan puluhan tahun yang lalu, sedangkan di Indonesia, pendidikan kewirausahaan baru dibicarakan pada era 80-an dan digalakkan pada era 90-an. Namun meskipun begitu kita patut bersyukur karena hasilnya dewasa ini sudah mulai berdiri sekolah-sekolah dan lembaga-lembaga yang memang berorientasi untuk menjadikan peserta didiknya sebagai calon pengusaha unggul setelah pendidikan.

Salah satu lembaga concern terhadap kewirausahaan adalah pondok pesantren. Program pemberdayaan ekonomi berbasis pondok pesantren, seperti

¹¹ Benedicta Prihatin Dwi Riyanti, *Kewirausahaan Dari Sudut Pandang Psikologi Kepribadian* (Jakarta: PT Grasindo, 2003), hal. 10.

memberikan pelatihan keterampilan usaha, kewirausahaan dan bentuk kegiatan ekonomi lainnya, yang bertujuan sebagai penunjang dari tugas utama pondok pesantren yaitu membekali ilmu agama. Sehingga sebuah pondok pesantren diharapkan tidak hanya sebagai pencetak generasi intelektual yang produktif dan kompeten secara spiritual, akan tetapi juga produktif dan kompeten di bidang ekonomi.¹² Untuk pilihan aktivitas ekonomi bisnis itu sendiri ditentukan oleh kemampuan pengelola pondok pesantren dalam membaca, mendefinisikan, memanfaatkan, dan mengorganisasikan resources, baik secara internal maupun secara eksternal. Jenis-jenis usaha ekonomi yang dapat dikembangkan oleh pondok pesantren pada umumnya dapat diklasifikasikan ke dalam 4 kelompok yaitu, agribisnis (pertanian, peternakan, perikanan, perkebunan), jasa (percetakan Lazis, koperasi), perdagangan (ritel, pertokoan, agen penjualan), serta industry (penjernihan air, meubeler).¹³

Keterlibatan lembaga pondok pesantren secara aktif dalam pemberdayaan masyarakat, merupakan sebuah wujud dari komitmen pondok pesantren terhadap masyarakat sekitar dalam peningkatan masyarakat baik secara individu ataupun secara kelompok. Hal ini dimaksudkan untuk mencapai sebuah tingkat sumber daya yang optimum sehingga dapat meningkatkan sebuah kesejahteraan dan mutu masyarakat yang bertumpu pada kemandirian. Semua itu dapat menunjukkan bahwa kehadiran pondok pesantren benar-benar memberikan berkah terhadap masyarakat sekitarnya. Keterlibatan pondok pesantren dalam pemberdayaan masyarakat melalui sebuah sektor ekonomi, dapat menciptakan suatu kondisi dimana peran pondok pesantren tidak hanya sebatas sebagai lumbung dari ilmu agama saja maupun sebagai lembaga yang bergelut di bidang keagamaan saja, akan tetapi dengan adanya sebuah pemberdayaan ekonomi masyarakat yang ditimbulkan oleh peran pondok pesantren mampu menjadi sebuah lembaga pemecahan dari segala permasalahan, bukan hanya mengenai dinamika

¹² Harjito, dkk., *Studi Potensi Ekonomi dan Kebutuhan Pondok Pesantren se Kresidenan Kedu Jawa Tengah*, Jurnal Fenomena, Vol. 6, No. 1, 2015.

¹³ Amrullah, *Analisis Manajemen Pengelolaan Koperasi Pesantren dalam Mewujudkan Kemandirian Pesantren Ummul Ayman Samalanga*, Jurbal Peradaban Islam, Vol. 1, No. 2, 2019, hal. 258.

permasalahan keagamaan akan tetapi mampu menjadi pemecahan masalah kesejahteraan sosial terutama dalam bidang ekonomi, yang pada dewasa ini dilakukan oleh peran pondok pesantren dalam pemberdayaan ekonomi yang melibatkan masyarakat di sekitaran pondok pesantren tersebut.

Salah satu pondok pesantren yang mandiri dalam melakukan kegiatan ekonominya dan melakukan usaha local yang banyak dikembangkan di wilayah pondok pesantren tersebut adalah Pondok Pesantren Minhajul Karomah, Kecamatan Situraja, Kabupaten Sumedang, Provinsi Jawa Barat. Gerakan pemberdayaan yang dimiliki oleh keluarga pengasuh dengan memberdayakan para santri dan masyarakat sekitarnya, diantaranya adalah usaha pembuatan baju koko dan mukena. Latar belakang Pondok Pesantren Minhajul Karomah menjadi pesantren yang mandiri di bidang ekonomi yaitu, pertama banyaknya para santri yang menginginkan untuk mengaji di pondok pesantren namun tidak mempunyai biaya/ tidak mampu, yang kedua, banyaknya masyarakat sekitar yang tidak memiliki pekerjaan dengan begitu Pondok Pesantren Minhajul Karomah Hadir untuk memperdayakan ekonomi yang melibatkan para santri dan masyarakat sekitarnya yang bertujuan untuk membantu supaya para santri yang ingin mengaji bisa ikut serta mengaji di pondok pesantren dan masyarakat sekitar pun dapat memiliki sebuah pekerjaan.

Pemberdayaan ekonomi yang dilakukan oleh Pondok Pesantren Minhajul Karomah Sumedang kepada masyarakat maupun warga sekitarnya sangat membantu roda perekonomian yang ada, wirausaha pondok pesantren yang melibatkan masyarakat sekitar dan santri tidak hanya membantu perekonomian pesantren untuk menunjang keberlanjutan pondok pesantren itu sendiri, akan tetapi jauh dari itu peran pondok pesantren Minhajul Karomah Sumedang dalam hal ini memberdayakan sumber daya masyarakat yang ada, dengan cara melibatkan masyarakat sekitar dan santri dalam usaha konveksi pondok pesantren. Masyarakat di sekitaran Pondok Pesantren Minhajul Karomah Sumedang menjadikan peluang ini sebagai batu loncatan untuk keberlangsungan hidup mereka. Maka keterlibatan Pondok Pesantren Minhajul Karomah Sumedang dalam memberdayakan ekonomi masyarakat semakin jelas bahwa Pondok

Pesantren Minhajul Karomah Sumedang begitu mementingkan kemaslahatan umat ataupun kesejahteraan masyarakat dalam bidang ekonomi, sebagai tanggung jawab sosial yang dilaksanakan, bahwa peran pondok pesantren menjadi wadah perubahan menuju masyarakat yang mandiri, baik secara kualitas individu, masyarakat terutama ekonomi bagi bangsa negara terutama agama, dalam hal ini dengan pemberdayaan ekonomi masyarakat yang melibatkan masyarakat dan santri Pondok Pesantren Minhajul Karomah Sumedang.

Dari penelitian Darussalam Suhendrip dalam yang berjudul "*Peran Pondok Pesantren Al-Ittihad Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat (Studi deskriptif pemberdayaan ekonomi masyarakat sekitar pondok pesantren Al-Ittihad Kecamatan Karangtengah Kabupaten Cianjur)*". Hubungan dan kesamaanya dengan penelitian yang dilakukan penulis adalah sama-sama ingin mengetahui seberapa besar peran pondok pesantren dalam memberdayakan masyarakat di ekonomi yang dimiliki oleh pondok pesantren. Hasil penelitian dari penelitian diatas adalah peran pondok pesantren Al-Ittihad dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat telah memberikan peran yang sangat baik dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat, terutama masyarakat yang ada di sekitar pondok pesantren Al-Ittihad cianjur dengan cara memberikan kesempatan, pemahaman, kesadaran serta arahan seperti bentuk pemberdayaan ekonomi yang dilakukan oleh pondok pesantren Al-Ittihad Cianjur yang melibatkan masyarakat sekitar berupa penjualan barang dan jasa. Sedangkan, dari penelitian Deden Fajar Badruzzaman yang berjudul "*Pemberdayaan Kewirausahaan Terhadap Santri di Pondok Pesantren, Studi Kasus di Pondok Pesantren Al-ashriyyah Nurul Iman Parung Bogor*". Persamaanya dengan penelitian yang penulis lakukan adalah sama-sama membahas tentang pemberdayaan ekonomi. Hasil penelitian dari penelitian tersebut adalah untuk terwujudnya pemberdayaan kewirausahaan santri di pondok pesantren maka diperlukan sebuah peran pondok pesantren dalam hal membina santri. Peran Pondok Pesantren Al-Ashriyyah Nurul Iman Parung-Bogor dalam menumbuhkan kemandirian santri dengan cara memenuhi beberapa aspek yaitu aspek kognitif, aspek efektif, aspek konatif, dan aspek psikomotorik.

Berdasarkan uraian di atas, untuk mengetahui lebih lanjut dan berpijak pada latar belakang di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian terhadap pemberdayaan ekonomi Pondok Pesantren Minhajul Karomah apakah memang memiliki efek positif untuk membantu perekonomian santri dan masyarakat sekitar, yang dituangkan dalam penulisan proposal skripsi dengan judul **“PERAN EKONOMI PESANTREN DALAM MEMBERDAYAKAN MASYARAKAT DI LINGKUNGAN PONDOK PESANTREN MINHAJUL KAROMAH DESA CIKADU KECAMATAN SITURAJA KABUPATEN SUMEDANG”**.

B. Identifikasi Masalah

Penelitian ini termasuk ke dalam wilayah kajian Ekonomi Pembangunan yaitu Program Pemberdayaan Ekonomi Kreatif. Penulis menemukan bahwa adanya sebuah potensi di Pondok Pesantren Minhajul Karomah yang didirikan oleh Bapak K. Dadang Zaenal Arifin, pondok pesantren ini bukan hanya tempat untuk mencetak generasi penerus ulama akan tetapi menerapkan pula pelatihan kewirausahaan dalam kurikulum pembelajaran, dengan tujuan untuk meningkatkan perekonomian para santri dan masyarakat sekitar, selain itu juga dapat meningkatkan kemandirian para santri dalam berwirausaha yang nantinya dapat di aplikasikan setelah para santri terjun ke dunia pekerjaan yang sebenarnya.

C. Rumusan Masalah

Untuk dapat memberikan suatu gambaran yang lebih jelas tentang masalah ini, maka berikut ini diajukan beberapa pertanyaan penelitian yang dirumuskan sebagai berikut:

- a. Bagaimana peran ekonomi pesantren dalam memberdayakan masyarakat di lingkungan Pondok Pesantren Minhajul Karomah Sumedang?
- b. Bagaimana kebijakan ekonomi pesantren dalam proses pemberdayaan masyarakat di lingkungan Pondok Pesantren Minhajul Karomah Sumedang?
- c. Bagaimana dampak ekonomi pesantren yang diterapkan di Pondok Pesantren Minhajul Karomah Sumedang terhadap pemberdayaan masyarakat sekitar pesantren?

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui, mendeskripsikan, dan menganalisis:

- a. Peran ekonomi pesantren dalam menggerakkan masyarakat di lingkungan Pondok Pesantren Minhajul Karomah Sumedang.
- b. Kebijakan ekonomi pesantren yang di berdayakan oleh masyarakat di lingkungan Pondok Pesantren Minhajul Karomah Sumedang.
- c. Dampak ekonomi pesantren yang diterapkan di Pondok Pesantren Minhajul Karomah Sumedang terhadap pemberdayaan masyarakat sekitar pesantren.

E. Kegunaan Penelitian

a. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini semoga dapat menambah wawasan kajian tentang pembangunan ekonomi terutama bagi penulis dan bagi para pembaca. Dan diharapkan penelitian ini dapat berguna bagi penulis untuk menambah dan mengembangkan ilmu pengetahuan secara teoritis tentang pembangunan ekonomi melalui unit usaha pondok pesantren dalam pemberdayaan ekonomi bagi santri dan masyarakat di lingkungan Pondok Pesantren Minhajul Karomah.

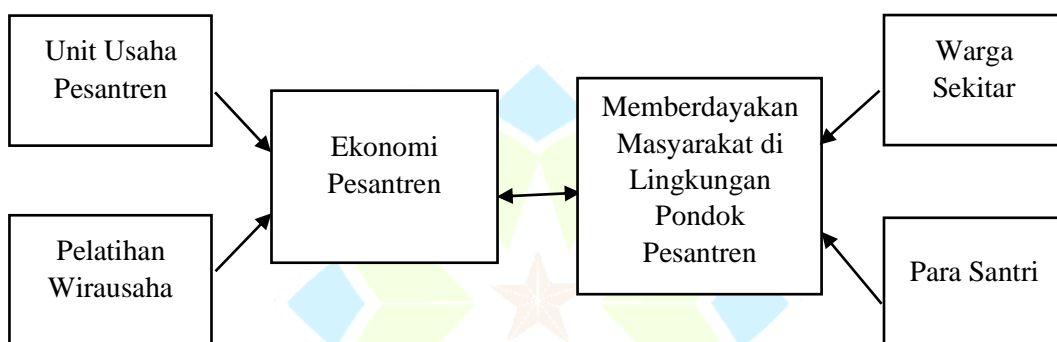
b. Kegunaan Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai acuan dalam pembinaan nilai kewirausahaan, khususnya sikap kemandirian bagi santri maupun masyarakat sekitar, terutama di pesantren-pesantren yang memiliki kesamaan karakter dengan pesantren yang sedang penulis teliti.

Dalam jangka panjang, implementasi format pembelajaran nilai kewirausahaan bagi kalangan santri ini dapat mencetak pekarya-pekarya yang mandiri, baik sebagai wirausahawan muslim yang handal maupun dalam dunia kerja yang dibarengi oleh semangat jiwa kemandirian, sehingga diharapkan mampu meningkatkan mutu pendidikan pesantren dan sekaligus mampu menciptakan lapangan kerja baru.

F. Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran adalah narasi uraian atau pernyataan tentang kerangka konsep untuk dijadikan sebagai pemecahan masalah yang telah diidentifikasi atau dirumuskan sebelumnya. Berdasarkan kajian teori penulis merasa perlu merumuskan kerangka pemikiran tentang judul “Peran Ekonomi Pesantren Dalam Memberdayakan Masyarakat di Lingkungan Pondok Pesantren Minhajul Karomah Sumedang” yaitu sebagai berikut:



Gambar 1. 1 Bagan Kerangka Berfikir

Seperti yang telah dibahas di awal, Pondok Pesantren Minhajul Karomah Sumedang mempunyai potensi yang sangat besar dalam mencetak wirausaha muda mandiri yang menjunjung tinggi etika yang sesuai dengan syariat Islam. Melalui unit usaha pondok pesantren yang dikembangkan dan melalui pelatihan kewirausahaan akan terlihat sejauh mana pesantren dalam berusaha untuk memberdayakan potensi yang ada. Sedangkan dalam ilmu ekonomi, seorang pengusaha adalah seorang pemimpin di bidang ekonomi yang mempunyai kemampuan untuk mendapatkan peluang secara berhasil memperkenalkan mata dagangan baru, teknik baru, sumber pemasukan baru, dan merangkul pabrik, peralatan, manajemen, dan tenaga buruh yang diperlukan beserta mengorganisasikannya ke dalam suatu teknik pengoperasian perusahaan atau organisasi lainnya. Selain itu dalam jangka yang panjang pengusaha adalah sebuah unsur yang sangat diperlukan dalam pembangunan ekonomi.

G. Penelitian Terdahulu

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh penulis maka ada beberapa kajian penelitian terdahulu yang telah diteliti oleh beberapa orang yaitu:

Pertama, Deden Fajar Badruzzaman dalam skripsinya yang berjudul “Pemberdayaan Kewirausahaan Terhadap Santri di Pondok Pesantren, Studi Kasus di Pondok Pesantren Al-ashriyyah Nurul Iman Parung Bogor”. Dalam penelitian tersebut menggunakan metode kualitatif dalam bentuk deskriptif analisis. Hasil dari penelitian tersebut adalah untuk terwujudnya pemberdayaan kewirausahaan santri di pondok pesantren maka diperlukan peran pondok pesantren dalam membina santri.

Kedua, Muhammad Anwar Fathoni dan Ade Nur Rohim dalam jurnalnya yang berjudul “Peran Pesantren Dalam Pemberdayaan Ekonomi Umat Indonesia”. Dalam penelitian tersebut metode yang digunakan adalah pendekatan analisis deskriptif kualitatif. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang didapatkan dari berbagai sumber artikel jurnal ilmiah, dokumen dan sumber relevan lainnya. Hasil dari penelitian tersebut adalah pemberdayaan ekonomi pesantren penting untuk dilakukan karena Indonesia yang saat ini masih dalam jajaran negara berkembang sedang gencar-gencarnya menumpas kemiskinan sehingga dibutuhkan sebuah cara yang efektif untuk mengurangi kemiskinan.

Ketiga, Muhammad Ibnu Fadli dalam skripsinya yang berjudul “Manajemen Pemberdayaan Ekonomi Berbasis Pondok Pesantren Studi Kasus di Pondok Pesantren Nurul Hidayah Bandung Kebumen Jawa Tengah”. Dalam penelitian tersebut pendekatan yang digunakan yaitu pendekatan kualitatif. Hasil dari penelitian tersebut adalah Pondok Pesantren Nurul Hidayah dalam pelaksanaan pemberdayaan ekonomi berbasis pondok pesantren telah melakukan fungsi POAC dalam manajemen.

Keempat, Darussalam Suhendrip dalam skripsinya yang berjudul “Peran Pondok Pesantren Al-Ittihad Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat (Studi deskriptif pemberdayaan ekonomi masyarakat sekitar pondok pesantren Al-Ittihad Kecamatan Karangtengah Kabupaten Ciajur)”. Metode yang digunakan dalam

penelitian tersebut adalah metode deskriptif kualitatif. Hasil dari penelitian tersebut adalah peran pondok pesantren Al-Ittihad dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat, telah memberikan peran yang sangat baik dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat, khususnya masyarakat yang berada di sekitaran pondok pesantren Al-Ittihad tersebut dengan cara memberikan kesempatan, pemahaman, kesadaran serta arahan seperti bentuk pemberdayaan ekonomi yang dilakukan oleh pondok pesantren Al-Ittihad yang melibatkan barang dan jasa.

Kelima, Rizal Muttaqin dalam jurnalnya yang berjudul “Kemandirian dan Pemberdayaan Ekonomi Berbasis Pesantren (Studi atas peran pondok pesantren Al-Ittifaq Kecamatan Rancabali Kabupaten Bandung terhadap kemandirian ekonomi santri dan pemberdayaan ekonomi masyarakat sekitarnya)”. Penelitian tersebut menggunakan perpaduan antara kualitatif dan kuantitatif yang disebut sebagai mixed methodology atau triangulation. Hasil dari penelitiannya yaitu model pembinaan kemandirian ekonomi santri di pondok pesantren Al-Ittifaq adalah dengan melibatkan santri dalam usaha ekonomi. Sebelum para santri diterjunkan, mereka terlebih dahulu diberikan pelatihan seputar agrobisnis secara mendasar sehingga mereka menjadi tenaga terampil.

Keenam, Yoyok Rimbawan dalam jurnalnya yang berjudul “Pesantren dan Ekonomi (Kajian pemberdayaan ekonomi pesantren Darul Falah Bendo Mungal Krian Sidoarjo Jawa Timur)”. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah metode deskriptif kualitatif. Hasil dari penelitian tersebut adalah upaya pemberdayaan usaha ekonomi di lingkungan pesantren dalam rangka mempertajam keahlian praktis bagi ustadz dan santri, masih membutuhkan bantuan dari berbagai pihak untuk mendukungnya, baik dari pemerintah, kalangan akademisi maupun masyarakat pada umumnya.

Tabel 1. 1 Penelitian Terdahulu

| No. | Penelitian Terdahulu | | Persamaan | Perbedaan |
|-------------------------|--------------------------------------|--|--|---|
| | Nama Peneliti | Judul Penelitian | | |
| 1 | Deden Fajar Badruzzaman (2009) | Pemberdayaan Kewirausahaan Terhadap Santri Di Pondok Pesantren (Studi Kasus: Pondok Pesantren Al- Ashriyyah Nurul Iman Parung Bogor) | Pendekatan yang digunakan sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif. | Perbedaanya terletak pada objek penelitiannya di penelitian tersebut hanya meneliti santri sedangkan yang akan diteliti obejeknya yaitu masyarakat di lingkungan Pondok Pesantren Minhajul Karomah didalamnya termasuk para santri dan masyarakat sekitar pondok pesantren tersebut. |
| Hasil Penelitian | | Hasil dari penelitian tersebut adalah untuk terwujudnya pemberdayaan kewirausahaan santri di pondok pesantren maka diperlukan peran pondok pesantren dalam membina santri. | | |
| 2 | Rizal Muttaqin (2011) | Kemandirian dan Pemberdayaan Ekonomi Berbasis Pesantren (Studi | Persamaanya terletak pada objek yang akan ditelitinya yaitu masyarakat dan | Perbedaanya terletak pada metode yang digunakan yang sudah diteliti |

| | | | | |
|-------------------------|-----------------------|---|---|--|
| | | atas peran pondok pesantren Al-Ittihad kecamatan Rancabali Kabupaten Bandung terhadap kemandirian santri dan pemberdayaan ekonomi masyarakat sekitar) | santri. | menggunakan metode gabungan kualitatif dan kuantitatif, sedangkan yang akan diteliti menggunakan metode deskriptif kualitatif. |
| Hasil Penelitian | | Hasil dari penelitiannya yaitu model pembinaan kemandirian ekonomi santri di pondok pesantren Al-Ittifaq adalah dengan melibatkan santri dalam usaha ekonomi. Sebelum para santri diterjunkan, mereka terlebih dahulu diberikan pelatihan seputar agrobisnis secara mendasar sehingga mereka menjadi tenaga terampil. | | |
| 3 | Yoyok Rimbawan (2012) | Pesantren dan Ekonomi (Kajian pemberdayaan ekonomi pesantren Darul Falah Bendo Mungal Krian Sidoarjo Jawa | Persamaanya terletak pada metode yang digunakan yaitu sama-sama menggunakan metode deskriptif | Perbedaanya terletak pada lokasi penelitian, yang akan diteliti adalah Pondok Pesantren Minhajul Karomah Sumedang. |

| | | | | |
|-------------------------|----------------------------|---|---|--|
| | | Timur) | kualitatif. | |
| Hasil Penelitian | | Hasil dari penelitian tersebut adalah upaya pemberdayaan usaha ekonomi di lingkungan pesantren dalam rangka mempertajam keahlian praktis bagi ustadz dan santri, masih membutuhkan bantuan dari berbagai pihak untuk mendukungnya, baik dari pemerintah, kalangan akademisi maupun masyarakat pada umumnya. | | |
| 4 | Muhammad Ibnu Fadli (2016) | Manajemen Pemberdayaan Ekonomi Berbasis Pondok Pesantren (Studi Kasus di Pondok Pesantren Nurul Hidayah Banding Kebumen Jawa Tengah) | Persamaanya terlihat dari dua aspek yang pertama adalah sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif, yang kedua, penelitiannya ada hubungan dengan ekonomi pesantren. | Perbedaanya terletak pada obyek yang diteliti, di penelitian tersebut akan meneliti manajemen pemberdayaan ekonomi sedangkan yang akan diteliti yaitu peran ekonomi pesantren dalam memberdayakan masyarakat di lingkungan Pondok Pesantren Minhajul Karomah Sumedang. |
| Hasil Penelitian | | Hasil dari penelitian tersebut adalah Pondok Pesantren Nurul Hidayah dalam pelaksanaan pemberdayaan ekonomi berbasis pondok pesantren telah melakukan fungsi POAC dalam manajemen. | | |

| | | | | |
|-------------------------|-----------------------------------|--|---|--|
| 5 | Darussalam Suhendrip (2018) | Peran Pondok Pesantren Al-Ittihad Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat (Studi deskriptif pemberdayaan ekonomi masyarakat sekitar pondok pesantren Al-Ittihad Kec. Karangtengah Kab. Cianjur | Persamaannya yaitu terletak pada metode yang digunakan yaitu deskriptif kualitatif. | Perbedaannya terletak pada lokasi penelitian, yang akan diteliti oleh penulis adalah Pondok Pesantren Minhajul Karomah Sumedang. |
| Hasil Penelitian | | Hasil dari penelitian tersebut adalah peran pondok pesantren Al-Ittihad dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat, telah memberikan peran yang sangat baik dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat, khususnya masyarakat yang berada di sekitaran pondok pesantren Al-Ittihad tersebut dengan cara memberikan kesempatan, pemahaman, kesadaran serta arahan seperti bentuk pemberdayaan ekonomi yang dilakukan oleh pondok pesantren Al-Ittihad yang melibatkan barang dan jasa. | | |

| No. | Penelitian Terdahulu | | Persamaan | Perbedaan |
|-------------------------|---|--|--|---|
| | Nama Peneliti | Judul Penelitian | | |
| 6 | Muhammad Anwar Fathoni dan Ade Nur Rohim (2019) | Peran Pesantren Dalam Pemberdayaan Ekonomi Umat di Indonesia | Pendekatan yang digunakan sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif. | Perbedaannya terletak pada fokus penelitiannya, fokus penelitian yang akan diteliti adalah peran ekonomi pesantren dalam memberdayakan masyarakat di lingkungan Pondok Pesantren Minhajul Karomah Sumedang. |
| Hasil Penelitian | | <p>Hasil dari penelitian tersebut adalah pemberdayaan ekonomi pesantren penting untuk dilakukan karena Indonesia yang saat ini masih dalam jajaran negara berkembang sedang gencar-gencarnya menumpas kemiskinan sehingga dibutuhkan sebuah cara yang efektif untuk mengurangi kemiskinan.</p> | | |